

Penelitian

HUBUNGAN PENGETAHUAN BIDAN TERHADAP PEMBERIAN VITAMIN K PADA BAYI BARU LAHIR DENGAN SIKAP BIDAN DALAM PENCEGAHAN DEFISIENSI VITAMIN K PADA BAYI BARU LAHIR DI DUSUN II KERIAHEN TANI DESA SEMBAHE BARU KECAMATAN PANCUR BATU TAHUN 2011

Debora Lestari Simamora

Dosen Prodi D-III Kebidanan, STIKes Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

E-mail: hilbramgavriel@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan bidan terhadap pemberian vitamin K1 pada bayi baru lahir dengan sikap bidan dalam pencegahan defisiensi vitamin K pada bayi baru lahir di Dusun II Keriahen Tani Desa Sembah. Jenis penelitian ini deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Dusun II Desa Keriahen Tani Desa Sembah Baru Kecamatan Pancur Batu Tahun 2011. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang bekerja di unit pelayanan kesehatan baik swasta/pemerintah di Dusun II Keriahen Tani Desa Sembah Baru Kecamatan Pancur Batu dengan jumlah 20 orang. Analisis data dengan chi-square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan bidan terhadap pemberian vitamin K1 pada BBL dengan sikap bidan dalam pencegahan defisiensi vitamin K pada BBL dengan $p = 0,000$ ($p > 0,05$). Disarankan bagitenagakesehatan di Dusun II Keriahen Tani Desa Sembah Baru agar meningkatkan pelayanan standart Kebidanan terutama kepada bayi baru lahir.

Kata kunci: *Pengetahuan; Sikap; Pemberian Vitamin K1; dan Defisiensi Vitamin K.*

PENDAHULUAN

Strategi pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat tahun 2010 mengatakan bahwa seluruh pembangunan kesehatan ditunjukkan pada Upaya Menyehatkan bangsa. Dalam keberhasilannya dapat ditentukan oleh mortalitas dan morditas (angka kematian ibu dan angka kematian bayi). Selama waktu 20 tahun angka kematian bayi (AKB) telah berhasil diturunkan, namun AKB menurut SDKI (Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2007 menunjukkan kematian balita terjadi pada masa neonatal (43 %). Penyebab kematian neonatal adalah fiksia, prematuritas, dan BBL sepsis, hipotermi, kelainan darah/ikterik, postmatur, dan kelainan konginital dan defisiensi vitamin K karena

pembentukannya belum sempurna pada bayi baru lahir.

Frekuensi perdarahan defisiensi vitamin K1 (PDVK) di Amerika Serikat dilaporkan antara 0,25% sampai 1,7%, di Inggris 10 kasus dari 27 penderita atau sebesar 37%, dan di beberapa negara di Asia PDVK berkisar 1:1.200 sampai 1: 1.400 kelahiran hidup. Angka kematian akibat PDVK terjadi pada bayi dalam rentang usia 2 minggu sampai 6 bulan, sedangkan angka kecacatan sekitar 30-50%.

Angka kejadian PDVK di Indonesia, dilaporkan dari Ilmu Kesehatan Anak FKUI-RSCM dari 21 kasus tidak mendapa tkan vitamin K1, 17 diantaranya mengalami perdarahan intrakranial. Penyebab terjadinya PDVK pada bayi, antara lain rendahnya kandungan vitamin K1 pada air susu ibu (ASI) serta belum sempurnanya fungsi hati pada bayi baru lahir terutama

pada bayi kurang bulan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu kebijakan nasional penambahan vitamin K pada bayi guna menunjang program pemberian ASI eksklusif di Indonesia dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi baru lahir. Kejadian pendarahan karena defisiensi vitamin K pada bayi baru lahir dilahirkan cukup tinggi berkisar 0,25-0,5 %. Untuk mencegah terjadinya pendarahan tersebut, semua bayi baru lahir normal dan cukup bulan perlu diberi vitamin K1 peroral 1 mg/ hari selama 3 hari, sedangkan bayi resiko tinggi diberi vitamin K1 parenteral dengan dosis 0,5-1 mg IM.

Di Indonesia selama ini pemberian vitamin K1 umumnya hanya diberikan pada bayi baru lahir yang memiliki risiko saja seperti BBLR, bayi lahir dengan tindakan traumatis, bayi lahir dari ibu yang mengkonsumsi obat anti koagulan, obat anti kejang. Berkaitan dengan kasus KIPI (kejadian ikutan pasca imunisasi) yang diduga karena defisiensi vitamin K, dimana petugas kesehatan di lapangan tidak mengetahui bahwa berbagai kasus KIPI sebenarnya dapat dicegah dengan pemberian profilaksis vitamin K1, maka perlu suatu pedoman teknik tentang pemberian profilaksis vitamin K1.

Departemen Kesehatan RI bersama Tim Teknis *Health Technology Assessment* (HTA) dan organisasi profesi telah melakukan kajian pentingnya pemberian vitamin K1 pada bayi baru lahir sejak tahun 2002, dan telah membuat rekomendasi bahwa semua bayi baru lahir harus mendapatkan profilaksis vitamin K1 dan diberikan secara intramuskular.

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki posisi penting dan strategi utama dalam menurunkan angka kematian bayi. Salah satu faktor yang penting untuk menurunkan angka kematian bayi adalah penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas, mempunyai keterampilan dan pengetahuan dalam pencegahan timbulnya permasalahan dengan mengatasinya lebih dini, dan penyediaan pelayanan maternal dan neonatal yang berkualitas, setiap persalinan ditolong oleh bidan yang terlatih. Pencegahan yang dilakukan salah satunya dengan memberikan

vitamin K1 pada bayi baru lahir yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Vitamin K1 dapat mencegah terjadinya risiko perdarahan, dimana efek yang paling berbahaya terjadinya perdarahan intrakranial. Dengan pemberian vitamin K1 dapat mengurangi angka kematian perinatal. Di Indonesia banyak yang mengalami pendarahan pasca persalinan pada bayi baru lahir. Hal ini disebabkan karena sedikitnya kadar vitamin K dalam tubuh bayi baru lahir. Sedangkan salah satu fungsi vitamin K adalah sebagai faktor pembeku darah.

Dari uraian diatas penulis tertarik meneliti tentang Hubungan Pengetahuan Bidan Terhadap Pemberian Vitamin K1 Pada BBL dengan Sikap Bidan Dalam Pencegahan Defisiensi Vitamin K Pada BBL Di Dusun II Keriahen Tani Desa Sembahe Baru Kec. Pancur Batu Tahun 2011.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan bidan terhadap pemberian vitamin K1 pada bayi baru lahir dengan sikap bidan dalam pencegahan defisiensi vitamin K pada bayi baru lahir di Dusun II Keriahen Tani Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun II Desa Keriahen Tani Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu. Sedangkan waktu penelitian dilakukan Maret – Agustus 2011.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang bekerja di unit pelayanan kesehatan baik swasta/pemerintah di Dusun II Keriahen Tani Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu yaitu sebanyak 20 orang. Cara pengambilan sampel menggunakan *totalsampling* yaitu dengan mengambil semua populasi sebagai sampel sebanyak 20 orang.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang didapat dari data primer yaitu : data yang didapat dari penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti kepada responden sebanyak 30 pertanyaan. Yang berisikan tentang pengetahuan bidan terhadap pemberian vitamin K1 pada bayi baru lahir dan sikap bidan dalam pencegahan defisiensi vitamin K pada bayi baru lahir. Adapun variable dalam penyusunan, pertanyaan – pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan bidan terhadap pemberian vitamin K1 pada bayi baru lahir sebanyak 20 pertanyaan dengan sikap bidan dalam pencegahan defisiensi vitamin K sebanyak 10 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tertutup tentang hubungan pengetahuan bidan terhadap pemberian vitamin K1 pada bayi baru lahir dengan sikap bidan dalam pencegahan defisiensi vitamin K pada bayi baru lahir.

Metode Analisa Data

Setelah data dikumpulkan langkah selanjutnya adalah Analisis data dilakukan untuk mengolah data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan serta untuk menguji secara statistik kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun Analisis datanya menggunakan:

1. *Analisis Univariat* dimana digunakan untuk menjabarkan secara deskriptif mengenai distribusi frekuensi dan proporsi masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel independent (bebas) maupun variabel dependent (terikat).
2. *Analisis Bivariat* dimana digunakan untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan variabel independent dan variabel dependent melalui uji statistik *chi-square*.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bidan Terhadap Pemberian Vitamin K1 Pada Bayi Baru Lahir

No	Kategori	N	Persentase
1	Baik	6	30.0 %
2	Cukup	11	55.0 %
3	Kurang	3	15.0 %
Jumlah		20	100,0 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Pengetahuan bidan terhadap pemberian vitamin K1 pada bayi baru lahir mayoritas dalam pengetahuan Cukup yaitu 11 orang (55,0%), sedangkan minoritas dalam pengetahuan Kurang yaitu 3 orang (15,0 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Bidan Dalam Pencegahan Defisiensi Vitamin K Pada Bayi Baru Lahir

No	Kategori	N	Persentase
1	Baik	6	30.0 %
2	TidakBaik	14	70.0 %
Jumlah		20	100,0 %

Dari tabel di atas diperoleh Sikap bidan dalam pencegahan defisiensi vitamin K pada bayi baru lahir paling banyak dalam kategori Tidak Baik yaitu 14 orang (70,0 %), dan paling sedikit dalam kategori Baik yaitu 6 orang (30,0 %).

Hasil Penelitian Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Bidan Terhadap Pemberian Vitamin K1 Pada Bayi Baru Lahir Dengan Sikap Bidan dalam Pencegahan Defisiensi Vitamin K Pada Bayi Baru Lahir

Pengetahuan	Sikap		Jumlah	Nilai P
	Baik	Tidak Baik		
Baik	6	0	6	0,000
Cukup	0	11	11	
Kurang	0	3	3	
Jumlah	6,0	14,0	20,0	

Pengetahuan bidan terhadap pemberian vitamin K1 diduga berkaitan erat dengan sikap bidan dalam pencegahan defisiensi vitamin K. hasil penelitian dilaporkan bahwa bidan yang mempunyai pengetahuan baikmempunyai sikap baik yaitu 6 orang (30

%), sedangkan bidan yang mempunyai pengetahuan cukup mempunyai sikap tidak baik mayoritas yaitu 11 (55,0 %) orang dan bidan yang mempunyai pengetahuan sikap tidak baik minoritas yaitu 3 orang (15,0%). Hasil ini berarti ada perbedaan sikap bidan dalam pencegahan defisiensi Vit. K dengan pengetahuan dengan ($p=0,000$).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Penelitian tentang pengetahuan bidan Terhadap Pemberian Vitamin K1 Pada Bayi Baru Lahir menunjukkan bahwa dari 20 responden dengan pengetahuan baik yang memberikan vitamin K berjumlah 6 orang (30,0 %) dan pengetahuan cukup berjumlah 11 orang (55,0 %) sedangkan pengetahuan kurang berjumlah 3 orang (15,0 %). Menurut asumsi peneliti bidan dengan pengetahuan baik maka pemberian vitamin K1 dilakukan dengan sesuai standart pelayanan bayi baru lahir. Karena vitamin K merupakan bahan pembentuk faktor pembekuan darah. karena itu sangat berperan penting dalam proses pembekuan darah. Kekurangan vitamin K dapat memperpanjang proses pembekuan darah pada kulit, selaput lendir, dan organ lain dalam tubuh.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Sikap Bidan Dalam Pencegahan Defisiensi Vitamin K Pada Bayi Baru Lahirmenunjukkan bahwa dengan sikap baik dalam pencegahan defisiensi vitamin K pada BBL yaitu 6 orang (30,0 %) dan sikap yang tidak baik dalam pencegahan defisiensi vitamin K pada bayi baru lahir yaitu 14 orang (70, 0 %).Menurut asumsi peneliti sikap bidan dalam pencegahan defisiensi vitamin K tidak baik, maka kemungkinan besar dapat terjadi perdarahan defisiensi vitamin K pada bayi baru lahir karena tidak mendapatkan vitamin K1.

Berdasarkan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Bidan Terhadap Pemberian Vitamin K1 Pada Bayi Baru Lahir Dengan Sikap Bidan Dalam Pencegahan Defisiensi Vitamin K Pada Bayi Baru Lahirdidapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan bidan terhadap pemberian vitamin K1 pada BBL dengan sikap bidan dalam pencegahan

defisiensi vitamin K pada BBL Di Dusun II Kerihaen Tani Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu dengan $p= 0,000$ ($p>0,05$). Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap. Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa antara pengetahuan dan sikap terdapat hubungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- a. Berdasarkan pengetahuan bidan terhadap pemberian vitamin K1 pada bayi baru lahir mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (30,0 %), bidan yang berpengetahuan cukup sebanyak 11 orang (55,0 %), danbidan yang berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (15,0 %).
- b. Berdasarkan sikapbi dan dalam pencegahan defisiensi vitamin K pada bayi baru lahir mayoritas responden yang mempunyai sikap baik sebanyak 6 orang (30,0 %), dan bidan yang mempunyai sikap tidak baik sebanyak 14 orang (70,0 %).

Berdasarkan hubungan pengetahuan bidan terhadap pemberian vitamin K1 pada bayi baru lahir dengan sikap bidan dalam pencegahan defisiensi vitamin K pada bayi baru lahir mayoritas bidan yang mempunyai pengetahuan baik, mempunyai sikap baik sebanyak 6 orang (30,0 %), bidan yang mempunyai pengetahuan cukup dan mempunyai sikap tidak baik sebanyak 11 orang (55,0 %), sedangkan bidan yang mempunyai pengetahuan kurang dan mempunyai sikap tidak baik sebanyak 3 orang (15,0%).

SARAN

Saran-saran disampaikan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepada bidan Agar dapat memberikan pelatihan dan penyuluhan tentang pentingnya pemberian vitamin K1 pada bayi baru lahir.
2. Kepada tenaga kesehatan di Dusun II Kerihaen Tani Desa Sembahe Baru agar meningkatkan pelayanan standart

- Kebidanan terutama kepada bayi baru lahir.
3. Kepada Peneliti Selanjutnya agar lebih memperdalam penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Bidan Terhadap Pemberian Vitamin K1 Pada BBL Dengan Sikap Bidan Dalam Pencegahan Defisiensi Vitamin K Pada BBL di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, Sunita. (2004). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- <http://bidanlia.blogspot.com/2009/05/profilaksis-vit-k1-bayi-baru-lahir.html>, (diperoleh 08 Maret 2011 Jam 20.00 WIB).
- <http://www.anakku.net/pemberian-vitamin-k-pada-bayi-baru-lahir.html>. (diperoleh 13 Maret 2011 Jam 18.00 WIB).
- <http://www.gizikia.depkes.go.id/wp-content/uploads/downloads/2011/09/PE-DOMAN-TEKNIS-VIT-K1.pdf>. (diperoleh 08 Maret 2011 Jam 20.00 WIB).
- Kosim, dan Usman. (2004). *Kesehatan Anak*. Jakarta: Balai Penerbit.
- McKay-Moffat, Stella. (2011). *Panduan Praktik Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Mubarak. (2011). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Niven, Neil. (2002). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo. (2005). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2007). *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumantri, Arif. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wawan. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan dan Sikap dan Perilaku*. Yogyakarta: Nuha Medika.